

Selain populasi, Indonesia punya sumber bahan baku dan tenaga kerja relatif murah.

Piter Abdullah, Ekonom dan Direktur Riset CORE Indonesia

Geri

Tarif PPN Naik, Telkom Ingin Mengerek Layanan

JAKARTA. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) telah melakukan sosialisasi kepada pelanggan mengenai kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 11% pada 1 April 2022. Seiring hal itu, harga jual produk itu terkerek. Alhasil, manajemen TLKM menyiapkan sejumlah strategi untuk tetap memungkinkan kualitas jaringannya.

Vice President Consumer Product PT Telkom Indonesia Tbk, Pujo Pramono mengatakan, strategi perusahaan untuk tetap meningkatkan kualitas jaringan dan layanan di tengah penyesuaian harga jual produk difokuskan pada perlengkaran jaringan Indihome yang selanjutnya "IndiHome juga turu hadir dengan berbagai inovasi program, meningkatkan rasio uplink dan download, mengungkap konsep *service of entertainment*, serta memberi waranai *Price Protection* agar harga tetap stabil walaupun setia, diales dari KONTAN, Minggu (13/3).

Selain meningkatkan mutu layanan, Telkom meningkatkan kualitas *service delivery* dengan memperkuat pengalaman pelanggan dalam menggunakan produk-produknya. Pujo menjelaskan, untuk tetapi menjalankan fokus bisnis, Telkom tahun ini akan mengembangkan jaringan *mobile & IT enhancement*, meningkatkan bisnis *broadband*, memperbaiki jaringan *IP backbone* dan mengembangkan bisnis berbasis fiber, serta infrastruktur pendukung lainnya.

Untuk itu, Grup Telkom mengalokasikan dana belanja modal atau *capital expenditure* (capex) secara konsolidasi sekitar 25% dari total target pendapatan perusahaan.

Mengacu catatan KONTAN, TLKM memproyeksi kinerja bisa turun *low to mid single digit* pada tahun ini seiring peningkatan perekonomian global. Sepanjang Januari-Februari 2022, TLKM meraih pendapatan Rp 106,04 triliun, tumbuh 6,10% *year-on-year* (*yoy*).

Aryana Citra Rahayu

Industri Manufaktur Diguyur Dana Segar Asia

Negara Asia Timur dan Asia Tenggara terus membenamkan investasinya di Indonesia

Amalia Nur Fitri, Dimas Andi Shadewo

JAKARTA. Indonesia masih menjadi magnet bagi sejumlah negara di Asia untuk membangun investasinya. Badan Koordinasi Perencanaan Daerah (BKPD) meracik, realisasi investasi empang negara Asia (Jepang, China, Korea Selatan dan Thailand) mencapai US\$ 47,29 miliar sejak 2017 hingga 2021.

Di periode itu, Jepang memimpin investasi dengan nilai US\$ 19,11 miliar, dilikuti China US\$ 18,48 miliar, Korea Selatan US\$ 8,18 miliar, dan Thailand US\$ 1,52 miliar.

Industri listrik, gas dan air menjadi faktor favorit bagi keberadaan investor sejak 2017-2021 dengan nilai US\$ 11,58 miliar. Berkaitnya ada sektor industri logistik, bangunan, logistik, bahan makanan dan peralatan dengan kriteria tertentu.

Direktur Administrasi, Korporasi dan Hubungan Eksternal PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) Bob Junaidi, menjelaskan,

Untuk menarik investor, pemerintah membentuk Satgas Relokasi Investasi. Pemerintah juga memberikan fasilitas pelaksanaan Penanaman Modal BUMN, dan kesiapan infrastruktur dan kemandirian teknologi.

Persepsi teknologi asal China, Xiamen, tumbuh melanjutkan ekspansi dengan berencana mempertegas jangkauan lebih dari 400 outlet eksklusif

dan lebih dari 4.000 *profesional outlet* di Indonesia.

Ekonom dan Direktur Riset CORE Indonesia Piter Abdullah, mengatakan maraknya investasi di sektor manufaktur tak

lepas dari populasi penduduk Indonesia yang besar. Indonesia juga punya sumber bahan bakar industri yang melimpah dan tenaga kerja yang relatif murah.

10 Besar Sektor Industri di Indonesia yang Dibidik Empat Negara*

Sektor Industri	Investasi 2017-2021
Listrik, gas dan air	US\$ 11,58 miliar
Industri logam dasar, barang, bukan makanan dan peralatan	US\$ 9 miliar
Rute, perdagangan dan telekomunikasi	US\$ 4,94 miliar
Industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain	US\$ 4,77 miliar
Industri kawasan, industri, dan perkantoran	US\$ 3,41 miliar
Industri kimia dan farmasi	US\$ 2,29 miliar
Industri mesin, elektronik, instrumen kedokteran, peralatan listrik, presisi, optik dan jam	US\$ 1,91 miliar
Industri lainnya	US\$ 1,06 miliar
Pengaruh dan reparasi	US\$ 1,04 miliar
Industri karet dan plastik	US\$ 951,35 juta

*Investasi Jepang, China, Korea Selatan dan Thailand;

Sumber: BKPM

BISNIS PROPERTY

TRIN Melirik Potensi Pengembangan Lahan di Bandar Lampung

JAKARTA. PT Perintis Triniti Properti Tbk (PTN) dan TRIN akan fokus berinvestasi dengan mengembangkan proyek properti yang memiliki prospek cerah di masa mendatang. Salah satu proyek yang diajukan adalah pengembangan industrialisasi logistik di Bandar Lampung.

Corporate Secretary PT Perintis Triniti Properti Tbk, "Risiko

Risiko Afrika merupakan salah satu di Triniti Land. Oleh karena itu, pengembangan tiga segmen bisnis, yakni rumah tapak, *logistik* dan parkir dengan projek *niche market* seperti pengembangan center of center, Kawasan KER Pariwisata dan lainnya. Kami juga akan terus bereksplorasi dengan menambahkan kapasitas bangunan dan peralatan kereta api.

ungkap dia kepada KONTAN, Sabtu (12/3) pagi.

Pada awal pertama tahun ini, Triniti Land berencana menghadirkan 200 unit storageseconds yang memuat proyek mixed-use (storage houses, SOHO). TRIN mengandung PT Gria Kedaton Indah untuk berkolaborasi sejauh ini.

Persepsi teknologi asal

ungkap dia kepada KONTAN, Sabtu (12/3) pagi.

Pada awal pertama tahun ini, Triniti Land berencana menghadirkan 200 unit storageseconds yang memuat proyek mixed-use (storage houses, SOHO). TRIN mengandung PT Gria Kedaton Indah untuk berkolaborasi sejauh ini.

Persepsi teknologi asal

Bandar Lampung masih kuat. Padahal pernah ada insiden gempa pada 12 Januari lalu.

Holdwell Business Park menghadirkan 200 unit storageseconds yang memuat proyek mixed-use (storage houses, SOHO). TRIN mengandung PT Gria Kedaton Indah untuk berkolaborasi sejauh ini.

Persepsi teknologi asal

Bandar Lampung masih kuat. Padahal pernah ada insiden gempa pada 12 Januari lalu.

Manajemen TRIN akan mulai mengembangkan lahan di Lampung pada tahun 2023 dalam sekitar 12 tahun ke depan. Di luar hal itu, prospek masa depan pengembangan bisnis TRIN juga akan dititikberatkan di daerah potensial lainnya seperti Tanamori (Lubuk

Bajo) dan Sentul (Bogor).

Untuk proyek di Bandar Lampung, rencananya akan mulai beroperasi pada semester I-2022. Sedangkan proyek yang sedang berjalan atau masih dalam tahap pembangunan adalah Collins Boulevard Tanggerang dan Marcs Boulevard Batam.

Akmatal Hamdi

WIKA Gedung

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk. DAN ENTITAS ANAK Gedung WIKA, Lantai 7-10, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340, Indonesia

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Tangg. 31 Desember 2021, 2020 dan 2019)

(Diriyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2021 31 Desember 2020* 31 Desember 2019*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

(Diriyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2021 2020

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

(Diriyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2021 2020

ASET	31 Desember 2021	31 Desember 2020*	31 Desember 2019*	31 Desember 2021	31 Desember 2020*	31 Desember 2019*
ASET LANCAR						
Kas dan Setara Kas	1.407.874.131.042	1.507.699.460.818	1.456.231.398.214	LIABILITAS DAN EKUITAS		
Putong Usaha - Neto				LIABILITAS JANKKA PENDEK		
Phak Bersih	120.407.647.588	189.220.425.555	232.441.471.387	Piutang Bank	299.890.000.000	154.007.500.000
Phak Kelige	444.216.012.096	455.754.801.922	640.213.518.909	Pihak Ketiga	129.347.178.780	252.206.846.886
Putang Retensi - Neto				Utang Usaha	706.849.054.774	653.698.842.165
Phak Bersih	195.101.033.792	189.701.303.793	186.598.481.551	Pihak Ketiga	1210.515.807.361	148.031.959.851
Phak Kelige	411.168.663.728	392.614.048.810	303.238.769.769	Bebat Akual	655.619.241.000	495.548.447.645
Tangga Bruto Kepada Pembiaya - Neto				Utang Pajak	7.099.998.798	8.960.758.374
Phak Bersih	258.021.732.306	368.368.927.763	495.813.072.872	Liabilitas Pajak Penghasilan Final	84.787.590.295	86.446.708.581
Phak Kelige	345.551.211.160	189.417.600.246	640.037.745.528	Liabilitas Pajak Penghasilan Pendapatan	11.611.759.267	11.591.259.267
Peredisan	323.404.407.224	376.525.951.724	361.107.927.932	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	34.799.700.341	24.574.307.851
Pajak Dibayar di Muka	182.544.159.147	180.313.889.019	180.313.889.019	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.155.700.000	2.812.200.000
Uang Muka	143.168.877.001	143.863.260.922	230.202.510.429	Pihak Ketiga	32.557.555.995	11.587.614.937
Bayar Dibayar di Muka	25.498.913.345	78.831.165.593	68.836.396.390	Pihak Ketiga	8.904.598.599	7.588.700.002
Aset Keuangan Lainnya				Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.092.892.212.727	3.164.038.953.852
Pelajaran dalam Proses				Jumlah Liabilitas	3.092.892.212.727	3.057.900.430.761
Phak Bersih	305.295.785.417	358.568.738.849	210.598.500.054			
Phak Kelige	223.645.186.889	307.605.359.120	167.391.277.761			
Jumlah Aset Lancar	4.458.922.077.5	4.702.784.384.284	5.987.145.384.388			
ASET TIDAK LANCAR						
Putang Lain-Lain	28.694.989.733	27.402.142.067	39.803.481.284	EKUITAS		
Tanah Awan Diberangsur	36.858.650.000	36.858.650.000	36.858.650.000	Modal	2.161.933.579.010	1.907.859.719.766
Penyewaan Sahan	137.296.082.692	127.146.082.692	126.171.000.000	Reserse	1.032.100.000	957.200.000
Properti Investasi	258.816.600.000	258.517.247.334	248.036.500.000	Modal dan Reserse	9.572.000.000	9.572.000.000
Aset Kaja Sama	402.394.708.788	278.624.729.279	235.942.676.573	Surplus	902.394.708.788	902.394.708.788
Aset Tetap - Selsai Dikurang Akumulus Penyusutan	142.135.995.194	100.851.205.451	31.354.514.438	Retribusi Penggunaan	116.274.267.000	100.974.267.000
Investasi pada Ventura Bersama	51.873.009.515	46.666.147.451	31.354.514.438	Retribusi Penggunaan	7.074.267.000	7.874.267.000
Aset Lain-Lain	8.423.244.573	8.760.790.028	73.224.028.028	Pihak Ketiga	7.966.945.475	6.942.102.300
Aset Pajak Tangguhan	29.182.738	266.027.329	47.411.258	Pihak Ketiga	34.478.451.722	32.970.836.646
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.517.471.131.233	1.378.174.482.365	1.191.168.517.734	Jumlah Liabilitas	2.381.591.192.213	2.459.404.829.075
JUMLAH ASET	\$973.999.220.000	880.882.867.649	867.194.122.122			

APARATUR DAN PENGHASILAN	31 Desember 2021	2020
PENDAPATAN	3.198.197.257.254	2.810.782.762.049
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(2.087.715.805.110)	(2.580.633.843.942)
LABA BRUTO	723.481.022.144	212.920.825.107
Bebat Usaha	(58.273.419.676)	(83.523.822.051)
Pendapatan Lain-lain	84.476.947.488	88.345.091.307
Bebat Keuangan	(3.235.442.272)	(2.014.545.403)
Bebat Pajak Penghasilan Final	(65.517.715.202)	(45.583.626.644)
Bebat Lainnya	(3.615.719.821)	(3.456.700.800)
Laba (Rugi) Seluruh	247.332.196	307.175.075
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	216.476.724.711	158.254.284.598
MANFAAT PENGEMBANGAN	(88.744.731)	95.214.409.437
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATURBAHKAN KE:		
TAHUN BERJALAN	217.412.822.471	155.280.707.224
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATURBAHKAN KE:		
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATURBAHKAN KE:	213.880.324.310	153.281.021.021
Pembiayaan Kredit	2.507.655.078	3.036.473.416
Jumlah	216.387.979.386	155.349.499.437
JUMLAH LABA KOMPENSATIF		
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATURBAHKAN KE:		
LABA BERSIH PER SAHAM	22.34	16.01

*Telah dinilai klasifikasi

Catatan keuangan dapat diunduh pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 31 Desember 2019 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah dievaluasi oleh Kantor Akuntan Publik Amrit Abadi, Jusyanto, Mawar & Rekan, member of the RSM network, yang telah

memberikan opini wajar dalam hal yang material.

Jakarta, 14 Maret 2022

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk

S.E. & DIREKSI